



Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan Pembelajaran Mendalam bagi Guru-Guru Matematika SMP di Lumajang

Didik Sugeng Pambudi^{1*}, Frenza Fairuz Firmansyah², Dwi Purwanti³,
Muhammad Safak⁴, Sochif Prasetya⁵

^{1,2,3,4}Program Studi S2 Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember, Jember, Indonesia

⁵SMPN 2 Padang Lumajang, Lumajang Indonesia

Article Info

Article history:

Received : 8 Februari 2026

Revised : 10 Maret 2026

Accepted : 18 April 2026

Keywords:

deep learning; mgmp; mindfull learning; meaningfull learning; joyfull learning

ABSTRACT

Deep Learning is recommended by the Ministry of Primary and Secondary Education for implementation in the learning process at schools. This community service activity aimed to provide information and guidance on the implementation of Deep Learning to junior high school mathematics teachers at the Lumajang Mathematics Teachers' Working Group (MGMP). The activity was conducted on 9 October 2025 with 52 mathematics teachers at the Lumajang Junior High School Mathematics Teachers' Working Group (MGMP). The methods used included information sharing, discussion, teaching practice, observation, and the distribution of questionnaires. The results of the activity were very positive, with all participants understanding the three main principles of Deep Learning, namely (1) Mindful Learning, (2) Meaningful Learning, and (3) Joyful Learning. Each group of teachers produced a lesson plan for a mathematics lesson in Junior High School. From the results of teaching demo in the classroom, some of participants were found to be able to apply the Deep Learning approach effectively. This was evident from (1) teachers explaining the material using video that captured the students' interest, (2) teachers applying the three main principles of Deep Learning effectively, (3) students actively participating in group discussions and presenting the results of these discussions in front of the class, and (4) students understanding the material well. The questionnaire results showed that all teachers stated that such mentoring activities need to be continued in order to enhance teachers' professionalism.

(*) Corresponding Author:

didikpambudi.fkip@unej.ac.id.

How to Cite: Pambudi, D.S., Firmansyah, F.F., Purwanti, D., Safak, M., & Prasetya, S. (2026). Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan Pembelajaran Mendalam bagi Guru-Guru Matematika SMP di Lumajang. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6 (2): 71-76.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kita masih menghadapi permasalahan dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut antara lain adalah rendahnya mutu pendidikan, termasuk mutu pembelajaran matematika di sekolah. Rendahnya mutu pendidikan ditunjukkan oleh rendahnya capaian *Programme for International Students Assesment* (PISA) tahun 2022, di mana lebih dari 99% siswa Indonesia hanya mampu menjawab soal level 1-3, *lower order thinking skills* (LOTS) dan kurang dari 1% yang bisa menjawab soal level 4-6, *higher order thinking skills* (HOTS) (Kemdikbudristek, 2023; Kemdikdasmen, 2025; OECD, 2023; Pambudi, 2024). Dari masalah ini, kita perlu meningkatkan kompetensi masa depan siswa dengan membekali keterampilan HOTS, termasuk keterampilan hidup di abad 21, yaitu kemampuan berfikir kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif agar mereka dapat hidup layak di abad 21 ini.

Mutu pembelajaran matematika yang rendah disinyalir disebabkan oleh situasi pembelajaran hanya berlangsung di permukaan (*surface learning*), dengan ciri adanya dominasi penyampaian fakta/informasi dan hafalan. Agar mutu meningkat, maka kondisi ini perlu diubah menjadi pembelajaran mendalam (*deep learning*) sehingga siswa belajar lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterampilan HOTS (Randall dalam Kemdikdasmen, 2025).



Dengan menerapkan pembelajaran mendalam, guru dapat memperoleh berbagai manfaat, antara lain (1) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa yang kuat, (2) dapat diterapkan pada berbagai konteks, (3) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis, HOTS, (4) dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi dalam pembelajaran berbasis proyek, (5) memanfaatkan TI, (6) mendukung pembelajaran seumur hidup (Randall dalam Kemdikdasmen, 2025).

Pembelajaran mendalam masih merupakan hal baru dalam pembelajaran matematika, khususnya di daerah, seperti di Lumajang Jawa Timur. Masih banyak guru matematika SMP di Lumajang yang belum mengetahui dan menerapkannya di sekolah. Hal ini disebabkan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada guru belum menyeluruh, dan masih perwakilan guru saja. Dari hasil pengabdian tahun 2025 oleh Pambudi, et al. (2025), perlu dilaksanakan sosialisasi pada materi pembelajaran mendalam. Oleh karena itu kami sebagai Dosen pendidikan matematika FKIP Universitas Jember berkolaborasi dengan pengurus MGMP matematika SMP kabupaten Lumajang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul “Sosialisasi dan Pendampingan Penerapan Pembelajaran Mendalam bagi Guru-Guru Matematika SMP di Lumajang”.

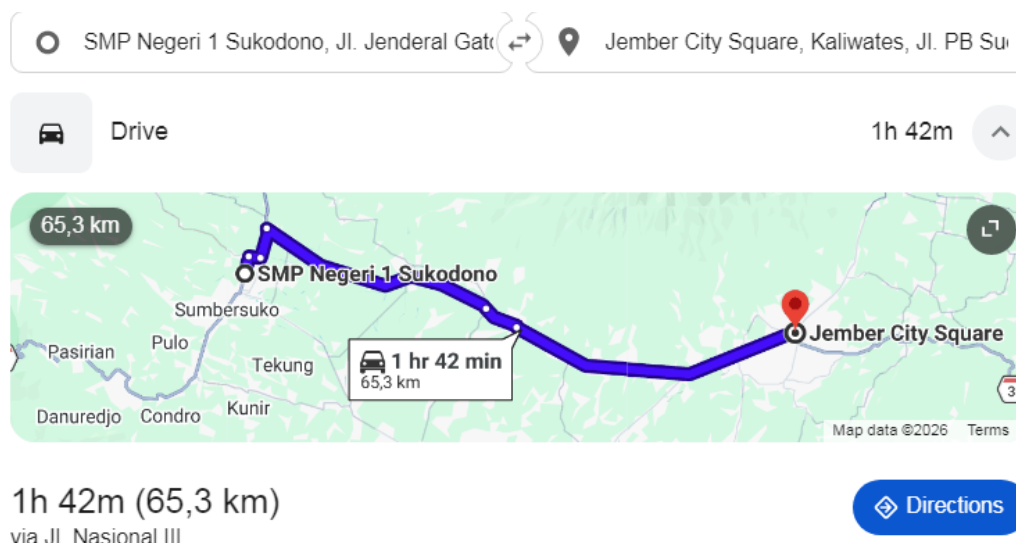
Adapun masalah yang ingin dijawab melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan penerapan pembelajaran mendalam bagi guru-guru matematika SMP di Lumajang?, (2) bagaimanakah hasil dari sosialisasi dan pendampingan penerapan pembelajaran mendalam bagi guru-guru matematika SMP di Lumajang?, serta (3) bagaimanakah respon guru-guru matematika SMP terhadap sosialisasi dan pendampingan penerapan pembelajaran mendalam di Lumajang?. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan penerapan pembelajaran mendalam bagi guru-guru matematika SMP di Lumajang, (2) hasil dari sosialisasi dan pendampingan penerapan pembelajaran mendalam bagi guru-guru matematika SMP di Lumajang, dan (3) respon guru-guru matematika SMP terhadap sosialisasi dan pendampingan penerapan pembelajaran mendalam di Lumajang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi guru-guru matematika SMP dalam memahami dan menerapkan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran matematika di sekolah, khususnya di Lumajang.

METODE

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 9 Oktober 2025. Acara diikuti oleh 59 guru matematika yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika (MGMP) Matematika SMP kabupaten Lumajang Jawa Timur, yang bertempat di SMPN 1 Sukodono Lumajang. Jarak lokasi pengabdian ke pusat kota Jember sekitar 65,3 km (Gambar 1), yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat selama kurang lebih 1 jam 42 menit. Para peserta merupakan perwakilan para guru matematika yang bertugas di SMP Negeri dan Swasta, dan sudah bertugas selama 5-20 tahun. Mayoritas peserta berpendidikan S1 pendidikan matematika, dan ada beberapa peserta yang sudah berpendidikan S2, baik dari FMIPA Matematika maupun dari FKIP Pendidikan Matematika. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini mereka diharapkan dapat *sharing* pengetahuan yang diperoleh kepada koleganya di tempat mereka bertugas.

Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan pembelajaran mendalam menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, teaching demo, observasi, dan pemberian angket. Metode ceramah berupa penyampaian materi mengenai pendekatan pembelajaran mendalam disampaikan menggunakan slide power point. Metode diskusi dan tanya jawab dilakukan pada saat sesi tanya jawab. Metode pemberian tugas dilakukan pada sesi penyusunan rancangan pembelajaran matematika. Teaching demo dan observasi dilakukan pada saat peserta mengajar siswanya di dalam kelas menggunakan pembelajaran mendalam. Kemudian, angket diberikan pada akhir kegiatan sebelum penutupan. Angket ini diberikan sesudah peserta mengikuti semua sesi acara untuk mengetahui respon mereka terhadap

pelaksanaan kegiatan. Jadwal dan kegiatan serta materi sosialisasi dan pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Jarak Lokasi Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan ke Jember

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Materi Sosialisasi dan Pendampingan

No.	Waktu	Kegiatan/Materi	PIC/Pemateri
1.	08.00-08.15	Registrasi Peserta	Panitia
2.	08.15-08.30	Pembukaan	Ketua MGMP dan Prof. Didik
3.	08.30-09.30	Rasional, Pengertian, dan Manfaat Penerapan Pembelajaran Mendalam dan dalam matematika, Rancangan dan Penerapan Pembelajaran Mendalam di sekolah	Prof. Didik dan Dr. Frenza
4.	09.30-10.00	Tanya Jawab	Prof. Didik dan Dr. Frenza
4.	10.00-10.30	Coffee break	Panitia
5.	10.30-11.30	Penyusunan Rancangan Pembelajaran Matematika	Prof. Didik, Dr. Frenza, dan Panitia
6.	11.30-12.30	ISHOMA	Panitia
7.	12.30-13.30	Teaching demo	Prof. Didik, Dr. Frenza, Guru model, dan Panitia
8.	13.30-13.45	Angket	Prof. Didik, Dr. Frenza, dan Panitia
9.	13.45-14.00	Penutupan	Panitia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan berlangsung sesuai rencana dan jadwal yang sudah ditentukan, dimulai dengan registrasi peserta, kemudian pembukaan, penyampaian materi sosialisasi pembelajaran mendalam, diskusi dan tanya jawab, penyusunan rencana pembelajaran, *teaching demo*, pembahasan, pemberian angket, dan penutupan. Pada acara pembukaan, disampaikan profil MGMP SMP Lumajang oleh Ketua MGMP, Pak Sochif Prasetya, S.Pd, M.Si. Kemudian dilanjutkan oleh Prof. Didik mewakili tim menyampaikan tujuan tim ke MGMP dan sekaligus promosi studi lanjut di Prodi S2 Pendidikan Matematika FKIP UNEJ. Hal ini sesuai dengan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian sejenis oleh Pambudi, et al. (2025).



Pada acara inti disajikan materi (1) pengertian pembelajaran mendalam, dan rasional perlunya penerapannya proses pembelajaran matematika, (2) prinsip pelaksanaan pembelajaran mendalam, dan (3) contoh rancangan pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran mendalam di SMP. Pada saat diskusi dan tanya jawab, para peserta diberikan kesempatan bertanya dan mendiskusikan permasalahan yang terjadi di sekolah. Diskusi yang banyak disampaikan peserta antara lain “Sudah sering terjadi perubahan kurikulum, tetapi hasil belajar siswa masih belum bagus, apakah penyebabnya karena kurikulum baru itu tidak baik atau ada faktor lain penyebabnya?”. Menanggapi pertanyaan tersebut, tim pengabdian memberi pandangan (1) pembelajaran mendalam bukan kurikulum baru, tetapi pendekatan dalam pembelajaran matematika yang diyakini mampu menciptakan proses pembelajaran matematika yang lebih berkualitas, (2) banyak faktor yang menyebabkan prestasi matematika siswa masih belum membaik dan memang butuh waktu panjang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi matematika siswa itu antara lain siswa itu sendiri, bagaimana minat, motivasi, waktu belajarnya, dan ketekunan belajar. Faktor lain dari luar diri siswa, termasuk metode guru dalam mengajar matematika, faktor lingkungan seperti penggunaan *Handphone* (HP) yang berlebihan, kurangnya fasilitas belajar, dan sebagainya (Kasmawati, 2018).

Pada sesi penugasan menyusun rancangan pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran mendalam, peserta diberi tugas menyusun rancangan pembelajaran matematika dengan memilih materi SMP, dan salah satu rancangan diberi kesempatan diterapkan di kelas “*teaching demo*”. Kegiatan pendampingan penerapan pembelajaran mendalam dilakukan dengan mengamati seorang peserta yang mengajarkan materi statistika. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru terampil menggunakan media *slide* proyektor dan memberikan masalah kontekstual berupa grafik histogram. Siswa diberi kesempatan secara kolaboratif mempelajari masalah tersebut dan mendiskusikan penyelesaian masalah. Siswa dibimbing mempelajari secara bermakna (*meaningfull learning*) apa itu data, apa manfaat data dalam kehidupan, bagaimana cara menggambar grafik histogram, dan bagaimana cara menafsirkan data dari grafik tersebut. Siswa menyadari (*mindfull learning*) bahwa pengetahuan tentang statistika sangat penting sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke pendidikan lebih lanjut. Guru menjadi fasilitator dan motivator selama siswa berdiskusi. Dengan menggunakan media berbasis teknologi siswa dapat belajar dengan penuh ceria, sehingga *joyfull learning* bisa tercipta. Sesudah diskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Terakhir, guru memberi pembahasan dan pekerjaan rumah. Hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam sudah sangat bagus. Hal ini perlu dilanjutkan untuk setiap materi pelajaran agar semakin lama siswa semakin menyukai matematika, dan diharapkan motivasi dan hasil belajarnya meningkat.

Dari hasil angket, mayoritas peserta memberi respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembelajaran mendalam ini. Semua peserta (100%) menyatakan pentingnya kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini dilaksanakan. Para nara sumber dinilai sangat baik menyampaikan materi dan komunikatif. Ada 85% peserta yang menyatakan penerapan pembelajaran mendalam diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, tetapi 15% lainnya menjawab belum tentu dapat meningkatkan prestasi matematika siswa. Semua peserta (100%) mempunyai keinginan untuk menerapkan pembelajaran mendalam di sekolah, karena sudah direkomendasi oleh Kemdikdasmen. Semua peserta (100%) ingin kegiatan pengabdian seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang dengan materi lain untuk meningkatkan profesionalisme guru. Contoh topik lain tersebut adalah perlunya penyegaran materi matematika bagi guru khususnya topik yang sulit mengajarkannya dan sulit dikuasai siswa.

Selama kegiatan berlangsung telah berjalan dengan baik dan lancar, dan tidak ada hambatan yang terjadi selama kegiatan. Untuk mempererat kerjasama di masa mendatang, di akhir kegiatan ditandatangani Perjanjian Kerjasama antara Program Studi Magister (S2) Pendidikan Matematika FKIP UNEJ dengan Forum MGMP Matematika SMP kabupaten



Lumajang, khususnya bidang pendidikan. Diharapkan kerjasama ini dapat terus dilaksanakan untuk memberi manfaat kepada kedua belah pihak di masa mendatang. Selama acara diambil beberapa foto untuk dokumentasi. Gambar 2 menyajikan sebagian foto-foto tersebut.



Gambar 2. Foto-foto Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan

PENUTUP

Dari uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mensosialisasikan pembelajaran mendalam bagi guru-guru matematika SMP di kabupaten Lumajang telah berjalan dengan tertib, lancar, dan memberi manfaat kepada peserta; (2) mayoritas (85%) peserta menyatakan penerapan pembelajaran mendalam diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, (3) hasil teaching demo menunjukkan guru model sudah terampil menerapkan pembelajaran matematika (*Deep learning*) dengan baik, di mana tampak 3 pilar utama, yaitu pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*), belajar dengan penuh kesadaran (*mindfull learning*), dan siswa dapat belajar dengan penuh ceria (*joyfull learning*). Semua peserta ingin kegiatan pengabdian seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang dengan materi lain untuk meningkatkan profesionalisme guru. Rekomendasi yang diberikan kepada guru-guru matematika SMP adalah semua guru perlu mempelajari lagi pendekatan *deep learning* dengan baik, menerapkan di kelas dengan konsisten agar hasilnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk prestasi matematika siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada LPPM dan Dekanat FKIP Universitas Jember. Demikian juga penghargaan disampaikan kepada pengurus MGMP, Kepala Sekolah, guru-guru matematika SMP Lumajang, serta siswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmawati. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika. Makassar: Global-RCI.



- Kemdikbudristek. (2023). Laporan PISA Kemdikbudristek. Tersedia di <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-5-6-posisi-dibanding-2018>.
- Kemdikdasmen. (2025). Konsep dan Implementasi Deep Learning oleh Robert Randall. Tersedia di <https://gurudikdas.kemendikdasmen.go.id/news/konsep-dan-implementasi-deep-learning-oleh-robert-randall>.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results*. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/>
- Pambudi, D. S. (2024). Model Outdoor Learning Mathematics Project (OLMP): Alternatif untuk Meningkatkan Sikap Positif dan Prestasi Matematika Siswa Indonesia. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Jember: UNEJ Press.
- Pambudi, D. S., Fairuz, F., Anizah, A. & Yani, H. G. (2025). Sosialisasi Model Outdoor Learning Mathematics Project bagi Guru-Guru Matematika SMP di Jember. *PELITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 80-85.